

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Proses belajar merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan. Dapat dikatakan bahwa proses belajar adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik. merupakan sebuah proses yang mengharapkan terjadinya perkembangan *life-skill* maupun perkembangan sikap seseorang menuju perubahan yang lebih baik. Berbagai perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada murid tidak hanya pada keterampilan saja, melainkan berbagai aspek yang ada dalam diri peserta didik diharapkan mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Untuk mencapai itu berbagai upaya dilakukan oleh para ahli, dengan mengupayakan berbagai penelitian guna tercapainya pembelajaran secara optimal. Salah satu kegiatan proses belajar yang sering dilakukan adalah dengan cara tutor sebaya.

Kegiatan tutor sebaya dapat dilaksanakan pada sesi-sesi tertentu oleh sesama pelajar atau mahasiswa yang terlibat dalam suatu kegiatan pada kelompok belajar tertentu. Kegiatan tutor sebaya memiliki arti penting dalam dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang kebanyakan dilaksanakan di luar jam pelajaran atau biasanya pada jam tambahan. Tutor sebaya dilaksanakan mengingat akan tujuan dimana pada pelaksanaan kegiatan pelatihan bukan oleh guru melainkan oleh sesama pelajar atau mahasiswa yang dianggap memiliki kompetensi dan kepercayaan oleh sesama pembelajar.

Tutor sebaya merupakan metode dengan sejumlah peserta didik sebagai kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pelatihan, setiap anggota harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi bahan pelatihan. Selanjutnya anggota diharapkan termotivasi dalam menyelesaikan sebuah tugas berupa materi yang harus dilatih dan motivasi itu diharapkan tumbuh dari terciptanya hubungan yang saling menentukan dan membutuhkan. Tutor sebaya dilaksanakan dengan mempertimbangkan

beberapa hal berkaitan dengan kondisi pelaksanaan pelatihan di tempat. Misalnya, dosen atau alumni/senior menganggap bahwa salah seorang mahasiswa memiliki kompetensi lebih dari sesama rekannya sehingga ia diberikan kepercayaan penuh untuk menyampaikan materi ajar. Melatih keterampilan menyampaikan materi ajar kepada siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih dalam membuat metode atau menciptakan strategi penyampaian secara persuasif diantara sesama temannya.

Penerapan tutor sebaya dalam pelaksanaan proses belajar dilakukan pada pelatihan musik ensemble yang dilaksanakan di Unit Kegiatan Mahasiswa Padjadjaran Ensemble Community merupakan sebuah kegiatan untuk mewadahi para mahasiswa yang memiliki minat bermain musik bersama. Unit kegiatan ini secara permanen berada di bawah naungan Fakultas Kedokteran UNPAD yang sama sekali tidak memiliki kaitan dengan pelaksanaan kegiatan Mata Kuliah Kedokteran. Artinya, Unit kegiatan ini merupakan kumpulan para mahasiswa yang bersepakat mengadakan suatu organisasi di luar mata kuliah yang terinspirasi dari komunitas pecinta musik.

Padjadjaran *Ensemble Community* berlokasi di Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363. Padjadjaran Ensemble Community adalah sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Padjadjaran yang memiliki minat dan bakat di bidang musik. UKM ini terbentuk dari kumpulan mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang musik. UKM ini mengaransemen suatu lagu dan memecah suara menjadi beberapa instrumen musik seperti orkestra. Jadwal latihan rutin UKM ini dua kali dalam seminggu. Aktivitas yang dilakukan UKM ini adalah latihan rutin untuk mengharmoniskan semua alat musik yang ada di PEC, kelas partitur untuk memperdalam cara membaca partitur, kelas privat untuk melatih bermain alat musik maupun vokal, serta konser yang diadakan 1 tahun sekali untuk menampilkan hasil latihan anggota.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa data antara lain bahwa Padjadjaran *Ensemble Community* ini pernah menjadi pengisi acara di Indonesia Orchestra Ensemble Festival, Padjadjaran Model United Nations (MUN), Dies Natalis UNPAD, Konferensi Asia Afrika Pekan Literasi, dan acara lainnya baik di dalam maupun luar kampus. Dari

beberapa pencapaian prestasi tersebut, selama ini PEC berdiri sendiri artinya dalam pelaksanaan kegiatan bermusik tidak ada dosen atau pelatih khusus yang mengelola atau mengarahkan kegiatan khusus dalam musik. Selama ini kegiatan latihan dan penekanan-penekanan dalam aspek aspek pengelolaan bermusik; baik itu latihan, performance hanya mengandalkan kekuatan kreatifitas berolah musik dan berimajinasi dari para anggotanya sebagai kelompok pemain. Tentu saja hal ini bukanlah permasalahan biasa atau dianggap mudah, karena, dalalam proses kegiatannya tidak saja melibatkan beberapa aspek seperti pelatih maupun pemain, tetapi juga melibatkan interdisiplian lainnya, seperti, pengadaan sarana prasarana, materi musik, peralatan musik, manajemen pengelolaan administrative, pengadaan ruang dan sarana pendukung lainnya seperti: stanpart musik, piano, kursi, dan sebagainya.

Permasalahan yang ingin dikedepankan dalam penelitian ini bahwa ensemble ini berlatih dengan langsung membaca partitur tanpa arahan pelatih. Artinya, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan mandiri oleh para anggota yang terlibat dalam kegiatan bermusik. Partitur yang dimainkan bukan sekedar memainkan not-not yang harus dibawakan oleh setiap instrument, tetapi disana terdapat pula tanda-tanda ekspresi berupa dinamika, symbol-symbol musik yang menggambarkan bunyi nada sesuai dengan *style* atau genre musik yang dimainkan. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi pembelajaran kelompok mahasiswa di *Padjajaran Ensemble Community* Universitas Padjadjaran.

Berdasarkan hasil data pengamatan, tampak bahwa pelaksanaan kegiatan PEC adalah sebuah organisasi musik yang berupaya memberikan apresiasi musik kepada masyarakat, baik masyarakat di lingkungan kampus maupun di luar kampus UNPAD. PEC diketuai oleh seorang mahasiswa yang memiliki kelebihan pengetahuan maupun keterampilan untuk disampaikan kepada teman kelompok yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran musik ensemble. Peneliti ingin mengetahui: **Pertama**, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dalam pembelajaran musik ensemble yang bukan dari kalangan sekolah musik atau secara akademis, sampai mereka bisa bermain musik ensemble dengan baik. **Kedua**,

ingin mengetahui kendala yang dihadapi selama proses belajar bermain musik ensemble secara tutor sebaya, termasuk kelemahan dan kelebihan belajar bermain musik ensemble tanpa pembimbing pendamping atau tanpa belajar secara formal.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji aspek pelatihan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Di antara sejumlah aspek pelatihan tersebut, selanjutnya peneliti akan mengkaji satu kajian yang dikhususkan pada aspek bagaimanakah Implementasi atau pelaksanaan proses kegiatan pelatihan yang selama ini telah dilaksanakan. Peneliti dalam hal ini akan memfokuskan diri kepada pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh salah seorang Mahasiswa yang memiliki kompetensi spesifik yang dijadikan sebagai pelatih atau tutor sebaya di kalangan PEC. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai minat kelompok mahasiswa dalam bermain musik ensemble.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan judul mengenai “**Penerapan Tutor Sebaya Dalam Proses belajar Musik Ensemble Di Unit Kegiatan Mahasiswa Padjadjaran *Ensemble Community* Universitas Padjadjaran**”, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Ensemble di Unit Kegiatan Mahasiswa Padjadjaran *Ensemble Community***” Secara rinci, pertanyaan di atas akan diurai ke dalam pertanyaan penelitian dibawah ini, yakni:

1. Bagaimanakah persiapan atau rancangan proses belajar dengan pendekatan tutor sebaya yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dalam bermain musik ensemble ?
2. Bagaimana proses belajar musik ensemble dengan pendekatan tutor sebaya di Unit Kegiatan Mahasiswa Padjadjaran *Ensemble Community* ?
3. Bagaimanakah hasil dari proses belajar musik ensemble yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan penerapan tutor sebaya ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Persiapan atau rancangan proses belajar dengan pendekatan tutor sebaya yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dalam bermain musik ensemble.
2. Proses belajar musik ensemble dengan pendekatan tutor sebaya di Unit Kegiatan Mahasiswa Padjadjaran *Ensemble Community*.
3. Hasil dari proses belajar musik ensemble yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan penerapan tutor sebaya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan proses belajar musik ensemble dengan penerapan tutor sebaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana proses belajar musik ensemble yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Padjadjaran Ensemble Community dalam penerapan tutor sebaya.
 - b. Pendidik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan proses belajar musik ensemble
 - c. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik FPSD UPI

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan informasi dan motivasi kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik UPI dalam proses belajar musik ensemble, terutama untuk mata kuliah ensemble yang ada di jurusan Pendidikan Seni Musik UPI dan membantu memberikan solusi tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam pelatihan musik ensemble ataupun untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dan alumnus jurusan Pendidikan Seni Musik FPSD UPI dalam pelatihan musik ensemble secara tutor sebaya.

d. Bagi Masyarakat Luas

Diharapkan dengan adanya penelitian ini lembaga-lembaga pendidikan musik formal ataupun non formal dapat mengetahui perkembangan proses belajar musik ensemble secara tutor sebaya dengan memperhatikan cara-cara pelatihan yang dilakukan sehingga dapat memenuhi harapan dan keperluan masyarakat.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

1. Pada bagian awal skripsi memuat halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, lembar ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian isi terdiri dari

Bab I Pendahuluan yang memuat tentang : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Penelitian.

Bab II Kajian Teori meliputi kajian pustaka (Pembelajaran, musik *combo*, kegiatan ekstrakurikuler)

Bab III Metode Penelitian meliputi : Pendekatan Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data (observasi, wawancara, analisis data, dan kesimpulan).

Bab IV Temuan dan Pembahasan

a. Sejarah singkat dan gambaran umum tentang materi pembelajaran musik ensemble di Unit Kegiatan Mahasiswa *Padjadjaran Ensemble Community*.

b. Deskripsi tentang proses pembelajaran musik ensemble pada kegiatan latihan musik ensemble dengan penerapan tutor sebaya di *Padjadjaran Ensemble Community*.

c. Pembahasan hasil pembelajaran musik ensemble pada kegiatan latihan musik ensemble dengan penerapan tutor sebaya di *Padjadjaran Ensemble Community*.

Bab V Kesimpulan, dan rekomendasi.

a. Kesimpulan

b. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran Lampiran